

EDISI : SELASA, 12. Maret. 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Nama Media : RADAR BALI

Kategori : COMMAND CENTRE

Bangun Command Centre, Siapkan Rp 5 Miliar

SINGARAJA - Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian (Kominfo Sandi) Buleleng menyiapkan anggaran sedikitnya Rp 5 miliar, untuk pembangunan Buleleng Command Centre. Sedianya gedung tersebut akan dibangun tahun ini, setelah dokumen *detail engineering design* (DED) rampung disusun.

Kepala Dinas Kominfo Sandi Buleleng Ketut Suweca mengatakan, gedung itu akan dibangun di parkir barat Kantor Bupati Buleleng. Tepat di sebelah barat Lobi Atiti Wisma Kantor Bupati Buleleng. Gedung

yang ada di parkir barat, rencananya akan diratakan. Sementara koperasi dan *mailing room* yang ada di areal tersebut, akan dipindahkan ke tempat lain.

"Kami memanfaatkan lahan seluas 4,5 are dan dibangun dua lantai. Tahun ini pasti dibangun. Anggarannya sudah ada. Kami tinggal menunggu penyusunan DED selesai," kata Suweca saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (11/3).

Sementara untuk pengadaan perangkat elektronik, server, serta jaringan *fiber optic*, rencananya akan

dilakukan pada tahun 2020 mendatang. Diperkirakan Buleleng Command Centre baru bisa beroperasi penuh pada pertengahan tahun 2020.

"Memindahkan server, dan menyiapkan jaringan itu *kan* butuh waktu. Paling cepat pertengahan tahun 2020 sudah bisa digunakan. Nanti Dinas Kominfo Sandi juga akan berkantor di gedung Command Centre itu," imbuh Suweca.

Lebih lanjut Suweca menjelaskan BCC akan menjadi pusat data milik pemerintah di Kabupaten Buleleng. Data-data yang selama

ini tersebar di beberapa dinas, akan dihimpun menjadi satu di Command Centre. Data-data tersebut akan diolah menjadi bentuk digital, sehingga lebih mudah diakses. Selain itu Command Centre juga akan menjadi lokasi penyimpanan server milik pemerintah. Selama ini server-server data milik pemerintah, disimpan oleh masing-masing dinas. Pemusatan server akan memudahkan pemerintah mengelola dan memelihara aplikasi. Terlebih kini ada 54 buah aplikasi yang dikelola pemerintah. (eps/gup)

nama Media : **HADAR MALI**

Kategori : **PERSERODA**

RANPERDA BPR

Ngotot Lanjut tanpa Naskah Akademik

SINGARAJA - Pemkab Buleleng ngotot melanjutkan pembahasan Rancangan Peraturan Daerah (Ranperda) yang mengubah status BPR Buleleng 45 dari Perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Daerah (Perseroda). Pemerintah mengklaim tak membutuhkan nota akademik untuk membahas ranperda tersebut.

Pendapat itu disampaikan Bupati Buleleng Putu Agus Suradnyana dalam Rapat Paripurna DPRD Buleleng dengan agenda Jawaban Bupati atas Pemandangan Umum Fraksi-Fraksi DPRD Buleleng. Rapat itu dipimpin Wakil Ketua DPRD Buleleng I Made Adi Purnawijaya. "Ranperda PT. BPR Bank Buleleng 45 tidak membentuk BUMD baru. Hanya mengubah status badan hukumnya yang awalnya BPR Bank Buleleng 45, menjadi PT. BPR Bank Buleleng 45 (Perseroda)," kata Agus.

Menurutnya perubahan status badan hukum itu cukup dilampiri dengan penjelasan dari pemrakarsa perda, dalam hal ini Pemkab Buleleng. Hal itu pun sudah dilengkapi dari perangkat daerah terkait, saat pemerintah mengajukan dokumen ranperda pada DPRD Buleleng pada awal tahun 2019.

"Sudah dilengkapi dengan penjelasan atau keterangan dari perangkat daerah. Ini sudah sesuai dengan ketentuan pasal 22 ayat 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah, yang menyatakan bahwa pemrakarsa dalam mempersiapkan rancangan perda disertai dengan penjelasan atau keterangan dan/atau naskah akademik," imbuhnya. (eps/gup)

Nama Media : *PADANG BALI*

Kategori : *KRIMINAL*

Kesal, Siang Hari Listrik Dicabut

Motif Terak Tusuk Dua Tetangganya di Tembok

SINGARAJA - Kasus penusukan yang terjadi di Desa Tembok, Kecamatan Tejakula, ternyata dipicu permasalahan. Pelaku Nengah Terak, 60, merasa kesal karena aliran listrik di rumahnya selalu dicabut pada siang hari. Akibatnya tersangka Terak kalap. Apalagi ia saat itu dalam pengaruh alkohol.

Kapolsek Tejakula AKP Wayan Sartika mengatakan, motif tersangka Terak menusuk dua orang tetangganya dipastikan karena salah paham akibat sambungan listrik. Menurut Sartika, selama ini tersangka menumpang listrik pada rumah Nyoman Suwadi, 45, salah satu korban dalam peristiwa penusukan itu.

Sejak beberapa pekan terakhir, aliran listrik ke rumah tersangka Terak

selalu dicabut pada siang hari. Listrik hanya mengalir pada malam hari saja. Tersangka pun diduga sudah mempersiapkan diri, sebelum menganiaya kedua kobannya.

"Tersangka saat itu dalam pengaruh alkohol. Dia juga membawa belati sepanjang 17 centimeter ke rumah korban Nyoman Suwadi," jelas Sartika saat memberikan keterangan pers di Mapolres Buleleng, Senin (11/3).

Saat kejadian, korban Suwadi dan Nyoman Sari sebenarnya sedang minum arak juga. Mereka sempat menawarkan tersangka bergabung. Namun tersangka langsung mengayunkan belati ke arah korban. Suwadi berhasil menyelamatkan diri dan hanya mengalami luka gores pada perut bagian kiri.

Sementara Sari bernasib lebih naas. Ia mengalami luka tusuk pada dada. Padahal Sari tidak ada masalah dengan tersangka. Diduga tersangka dalam kondisi kalap, sehingga melakukan penyerangan secara membabibuta.



MABUK: Nengah Terak (tengah) tersangka penusukan dua tetangganya di De

"Kemungkinan karena kondisi mabuk, tersangka ini salah menduga. Korban Nyoman Sari diduga Nyoman Suwadi. Sehingga diserang juga. Sekarang kondisi korban Nyoman Sari sudah membaik," imbuhnya.

Sementara itu tersangka

mengaku dirinya merasa kesal karena sambungan listrik ke rumahnya hanya tersambung pada malam hari. "Kesal, karena sudah 20 hari, cuk listrik ke rumah dicabut. Jadi hanya dikasih listrik malam hari. Sedangkan saya punya anak di rumah

mau nonton TV kan tidak bisa," aku Terak.

Akibat perbuatannya, Terak diamankan di sel tahanan Mapolres Buleleng. Tersangka dijerat pasal 351 ayat 1 dan 2 KUHP dengan ancaman hukuman lima tahun penjara. (eps/gup)

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

a Media : *RAPAR BALI*

Kategori : *KRIMINAL*

KRIMINAL

Kecanduan Tajen, Gelapkan Motor

SINGARAJA - Aksi yang dilakukan Wayan Prasetya Papang Gunawan alias Obby, 22, warga Desa Silangjana tergolong nekat. Ia nekat meminjam sepeda motor temannya dan menggelapkan kendaraan tersebut. Hasil penggelapan digunakan untuk judi tajen. Diduga pelaku Obby sudah kecanduan metajen, hingga nekat melakukan tindakan kriminal.

Aksi penggelapan itu dilakukan pada Minggu (3/3) lalu. Saat itu Nyoman Trisnawati, 20, pemilik sepeda motor DK 8909 VT meminjamkan motor pada pelaku Obby. Semula korban yang tinggal di Desa Bengkel itu tak menaruh curiga, sebab pelaku meminjam motor dengan alasan hendak mencari rumah kost.

Namun dua hari berselang sepeda motor milik korban tak juga kembali. Korban akhirnya memutuskan melapor ke Mapolsek Sukasada pada Selasa (5/3) lalu. Tak butuh waktu lama bagi polisi melakukan pencarian. Sepeda motor itu kemudian ditemukan di Desa Bengkala dan telah digadaikan oleh pelaku sejak Minggu (3/3). "Tersangka langsung diamankan hari itu juga oleh penyidik reskrim di Polsek Sukasada," kata Kasubbag Humas Polres Buleleng Iptu Gede Sumarjaya saat memberikan keterangan pers di Mapolres Buleleng, kemarin (11/3). "Saya gadai Rp 3,5 juta. Uangnya saya pakai metajen di Bengkala. Uangnya sudah habis hari itu, karena kalah metajen," kata tersangka Obby. (eps/gup)